

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS PROYEK DI KELAS VIII SMP TUNAS DAUD DENPASAR

Ni Made Silvia Aryanthi Suplig  
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Universitas Pendidikan Ganesha  
 Singaraja, Indonesia

Surel: [silvia.aryanthy@gmail.com](mailto:silvia.aryanthy@gmail.com)

Abstrak	
<p><b>Kata Kunci:</b> berbasis proyek, pembelajaran bahasa Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek pada siswa kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar yang meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang berjumlah satu orang, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek pada siswa kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar. Data-data dikumpulkan dengan metode dokumentasi untuk menjawab permasalahan terkait perencanaan, metode observasi dan wawancara untuk menjawab permasalahan terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Data-data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis didapatkan hasil, yaitu (1) Pada perencanaan pembelajaran berbasis proyek ada beberapa sintak yang luput dari pandangan guru. (2) pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdiri atas tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan berbasis proyek, namun hal-hal yang masih luput dari perhatian guru adalah penyampaian apersepsi, mengaitkan materi yang relevan, dan pemanfaatan alokasi waktu. (3) pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek pada siswa kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar guru mengevaluasi pemahaman siswa terhadap teks yang dibahas melalui evaluasi proses..</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> Indonesian language learning, project based</p>	<p><i>The aim of this study is to describe : (1) the steps in applying the Project Based Learning learning model in designing proposal for scientific work on 11<sup>th</sup> grade students Culinary 2 at SMK Nusa Dua Gerokgak; (2) student learning outcomes towards designing in the proposal of scientific paper with the Project Based Learning model on 11<sup>th</sup> grade students culinary 2 at SMK Nusa Dua Gerokgak; and (3) students' responses designing the proposal of scientific paper using Project Based Learning model on 11<sup>th</sup> grade students culinary 2 at SMK Nusa Dua Gerokgak. This study used a descriptive qualitative and quantitative Indonesian Teachers as the subject on 11<sup>th</sup> grade students culinary 2 at SMK Nusa Dua Gerokgak. The object of this research is the steps of implementing Project Based Learning, student learning outcomes and student responses to the Project Based Learning learning model. The Data were collected by using the method of observation, tests, and questionnaires analyzed descriptively qualitative and quantitative. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and data verification. The results of this study are (1) the steps of applying the Project Based Learning learning model in designing scientific proposal is in accordance with the syntax procedure of the Project Based Learning learning model in designing the scientific proposal used by teachers; (2) students' learning outcomes in the application of the Project Based Learning learning model in</i></p>



	<i>designing scientific proposal is good, this can be seen from the average number produced was 89.94; (3) the students' responses to the application of the Project Based Learning learning model in designing proposal for scientific.</i>
<i>Diterima/Review</i>	4 Januari 2020/ 15 Januari 2020

## PENDAHULUAN

Berbahasa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut kemudian diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pentingnya pembelajaran sebagai penentu keberhasilan pencapaian hasil belajar/ tugas belajar telah mendorong pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai payung hukum pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Undang-undang tersebut sekaligus merupakan latar belakang perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan pola pikir pembelajaran yang berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa, dari satu arah menuju interaktif, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari pasif menuju aktif menyelidik, dari maya/ abstrak menuju konteks dunia nyata, dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim, dari stimulasi tunggal menuju alat multidimensi, dari satu disiplin ilmu menuju disiplin jamak, dari pemikiran faktual menuju kritis, dan dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

Untuk mewujudkan suasana pembelajaran seperti yang diuraikan di atas, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 103 dijelaskan bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti pembelajaran kontekstual. Nurhadi (2005) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar materi dan mendorong peserta didik membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan merupakan strategi pembelajaran kontekstual seperti yang termuat dalam Lampiran Menteri Pendidikan Nomor 103 adalah model pembelajaran *Project-Based Learning*. Dalam materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) dijelaskan bahwa *Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (proyek) yang menghasilkan suatu produk.

*Project Based Learning* (PBL) mendorong dan membiasakan siswa untuk menemukan sendiri (*inquiry*), melakukan penelitian/pengkajian, menerapkan keterampilan dalam merencanakan (*planning skills*), berfikir kritis (*critical thinking*), dan menyelesaikan masalah (*problem-solving skills*) dalam menuntaskan suatu kegiatan/proyek; mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu ke dalam berbagai konteks (*a variety of contexts*)

dalam menuntaskan kegiatan/proyek yang dikerjakan; Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar menerapkan *interpersonal skills* dan berkolaborasi dalam suatu tim sebagaimana orang bekerjasama dalam sebuah tim di lingkungan kerja/kehidupan nyata.

Menurut Santyasa (dalam Nayono dan Nuryadin, 2013:342) *Project Based Learning* dapat diterapkan dengan mengikuti lima langkah utama, sebagai berikut. *Pertama*, Menetapkan tema proyek. Tema proyek hendaknya memenuhi indikator-indikator berikut: (a) memuat gagasan umum dan orisinal, (b) penting dan menarik, (c) mendeskripsikan masalah kompleks, (d) mencerminkan hubungan berbagai gagasan, (e) mengutamakan pemecahan masalah *ill-defined*. *Kedua*, Menetapkan konteks belajar. Konteks belajar hendaknya memenuhi indikator berikut: (a) Pertanyaan-pertanyaan proyek mempersoalkan masalah dunia nyata, (b) mengutamakan otonomi siswa, (c) Melakukan *inquiry* dalam konteks masyarakat, (d) Mahasiswa mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien, (e) mahasiswa belajar penuh dengan kontrol diri, (f) Mensimulasikan kerja secara profesional. *Ketiga*, Merencanakan aktivitas-aktivitas. Pengalaman belajar terkait dengan merencanakan proyek adalah sebagai berikut: (a) membaca, (b) meneliti, (c) observasi, (d) wawancara, (e) merekam, (f) mengunjungi obyek yang berkaitan dengan proyek, (g) akses internet. *Keempat*, Memeriksa aktivitas-aktivitas. Indikator-indikator memeriksa aktivitas meliputi antara lain: (a) membuat sketsa, (b) melukiskan analisa, (c) menghitung, (d) mengenerate, (e) mengembangkan prototipe. *Kelima* Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek. Langkah-langkah yang dilakukan, adalah: (a) mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa, (b) menguji langkah-langkah yang telah dikerjakan dan hasil yang diperoleh, (c) mengevaluasi hasil yang telah diperoleh, (d) merevisi hasil yang telah diperoleh, (e) melakukan daur ulang proyek yang lain, (f) mengklasifikasi hasil terbaik.

Hal yang mendasari mengapa perencanaan pembelajaran dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah karena perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, termasuk ketika hendak melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Perencanaan pembelajaran penting bagi guru karena guru harus mengidentifikasi berbagai keperluan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, bagi guru pemula rencana pembelajaran bermanfaat untuk membantu dan melatih diri dalam rangka mempersiapkan rencana pembelajaran yang maksimal sesuai dengan tuntutan kurikulum, kemudian melatih sikap disiplin dalam berpikir, serta meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah –langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010 : 136 ). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain ( 2010 : 1) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Selain perencanaan yang matang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi juga merupakan bagian yang tidak kalah penting berkaitan dengan hasil yang di capai dalam pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. (Ngalim Purwanto, 2006 : 34).

Sehubungan dengan keunggulan-keunggulan yang diuraikan berdasarkan penelitian di atas, dan jika dihubungkan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang diuraikan maka

tampak memiliki keterkaitan yang erat namun sayangnya sampai sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut. Selain itu, belum pernah diadakan penelitian tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang bersifat kompleks, meningkatkan perilaku kolaboratif dan meningkatkan keterampilan mengelola sumber (Moursund, 2002).

Adapun penelitian sejenis yakni (1) Rais (2010) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Model Project Based-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa*”, (2) Adnyawati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Tentang Hidangan Bali*”, (3) Munawaroh, Subali dan Sopyan (2012) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Penerapan Model Project Based Learning dan Kooperatif untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa SMP*”, (4) Widiyatmoko dan Pamelasari (2012) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Alat Peraga Ilmu Pengetahuan Alam dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai*” dan (5) Jagantara, Adnyana, Widiyanti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA*” Jadi penelitian ini belum ada yang meneliti atau belum dikaji oleh karena itu penelitian ini dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek di Kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek di Kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar, (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek di Kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar.

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek dan evaluasi yang tepat saat pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat praktis penelitian ini berupa sumbangan bagi semua kalangan, seperti bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi guru bahasa Indonesia dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, bagi pihak siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi dan ikut berperan aktif dalam pembelajaran, bagi pihak lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga/sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan akan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian sejenis maupun penelitian lainnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian akan semakin banyak fakta empirik yang berkaitan penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek.

## METODE

Metode penelitian ini, akan dibahas (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) sumber data, (4) metode pengumpulan data, (5) metode dan teknik analisis data. Rancangan penelitian adalah strategi mengatur latar penelitian (Wendra, 2014) Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah berasal dari subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek pada siswa kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) wawancara, (2) studi dokumentasi, dan (3) observasi. Aktivitas dalam analisis data, yang terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah (1) data tentang perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek di SMP Tunas Daud Denpasar; (2) data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan masing-masing RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia; dan (3) data tentang evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru sebagai aplikasi dari RPP yang sudah disusun sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh sukses tidaknya guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan kurikulum 2013 yakni peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia dan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik (Kemendikbud, 2014). Perencanaan pembelajaran juga telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yakni perencanaan berbasis proyek haruslah mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik yang mampu menumbuhkan rasa ingin tau yang tinggi Azhar Arsyad (2000). Akan tetapi ada hal yang masih luput dari perhatian guru ialah pada perencanaan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa video materi teks ulasan, power point materi teks ulasan, teks ulasan dan contoh video teks ulasan karya dengan baik namun contoh teks ulasan yang di berikan oleh guru tidak di sesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran karena tidak relevan dengan situasi ruang lingkup dari peserta didik. Indriana (2011) mengatakan bahwa media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013 bahwa kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemendikbud, 2014) dan sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yakni mendorong dan membiasakan siswa untuk menemukan sendiri (*inquiry*), melakukan penelitian/pengkajian, menerapkan keterampilan dalam merencanakan (*planning skills*), berfikir kritis (*critical thinking*), dan menyelesaikan masalah (*problem-solving skills*) dalam menuntaskan suatu kegiatan/proyek;



mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu ke dalam berbagai konteks (*a variety of contexts*) dalam menuntaskan kegiatan/proyek yang dikerjakan; Memberikan peluang kepada siswa untuk belajar menerapkan *interpersonal skills* dan berkolaborasi dalam suatu tim sebagaimana orang bekerjasama dalam sebuah tim di lingkungan kerja/kehidupan nyata. (Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015) Namun, ada beberapa hal nampak kurang dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal proses pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan di bahas. Dalam permulaan pelajaran guru seharusnya meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa.

Menurut (Gilarso, 1986) pada pokoknya keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menarik perhatian siswa, memotivasi siswa memberi acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan: 1) Tujuan pelajaran; 2) Pokok persoalan yang harus dibahas; 3) Rencana kerja dan pembagian waktu, mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai siswa dengan topik baru mungkin juga menanggapi situasi kelas. Selain itu guru tidak memperhatikan alokasi waktu yang ada Sesuai kurikulum 2013 proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajara harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Selain tidak memperhatikan waktu yang ada guru juga tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan sesuai dengan ruang lingkup siswa. Hal tersebut akan mempersulit siswa untuk memahami contoh yang di berikan oleh guru. Menurut Suparno (1997) mengatakan, bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap evaluasi secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (Kemendikbud, 2014) dan sesuai dengan pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir (Arikunto, S, 2004) akan tetapi ada hal yang masih kurang dan perlu disempurnakan lagi yakni Pada saat evaluasi proses, guru belum mencantumkan secara jelas petunjuk soal. Guru hanya memberikan instruksi berupa “jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat”. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang salah satunya menyebutkan bahwa sebuah penilaian harus didasarkan atas prinsip objektif. Arifin (2009) mengatakan objektif adalah penilaian berbasis pada standar (prosedur dan kriteria yang jelas) dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. Berdasarkan teori tersebut, idealnya guru wajib mencantumkan petunjuk soal, meskipun pertanyaan yang telah dibuat sudah menunjukkan kata kerja operasional dan ditulis dengan jelas. Dengan adanya petunjuk soal akan membantu peserta didik mengorganisasi pikiran mereka dalam mengerjakan soal-soal yang ada sehingga bisa diselesaikan tepat waktu. Pada kegiatan akhir guru tidak melakukan evaluasi akhir. Hal ini tidak sesuai dengan standar penilaian dalam kurikulum 2013, yaitu tentang penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jika guru hanya melaksanakan evaluasi proses, maka hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal karena penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga



komponen (input, proses, dan output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran (Kurniasih dan Sani, 2014: 48).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di SMP Tunas Daud Denpasar dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran ini sebagian besar sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran berbasis proyek dan ketentuan yang berlaku pada kurikulum 2013, hal-hal yang masih nampak kurang dalam perencanaan tersebut adalah pemilihan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa sebagai sasaran karena tidak relevan dengan situasi ruang lingkup dari peserta didik. Hal tersebut akan merugikan siswa karena menghambat pemahaman siswa akan materi yang akan disampaikan.

Sebagian besar skenario dari pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik telah dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek. Hal-hal yang masih luput dari perhatian guru adalah penyampaian apersepsi pada saat awal proses pembelajaran yang masih terlupakan. Apersepsi sangat diperlukan untuk meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa. Hal lain yang masih luput adalah mengaitkan materi yang relevan dengan pengetahuan lain dan kehidupan nyata. Semakin relevan materi yang diberikan guru kepada siswa akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu guru belum mampu memanfaatkan alokasi waktu yang ada untuk menyelesaikan pembelajaran dengan baik sehingga tidak dapat memaksimalkan pembelajaran. Hal tersebut dapat merugikan siswa karena siswa tidak menerima materi yang disampaikan secara utuh karena guru terkesan terburu-buru untuk menyelesaikan seluruh proses pembelajaran dengan waktu yang ada.

Secara umum evaluasi pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur pembelajaran berbasis proyek dan tuntutan kurikulum, namun ada hal yang masih kurang dan perlu di sempurnakan yakni pada saat evaluasi proses guru tidak mencantumkan dengan jelas petunjuk soal yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang salah satunya menyebutkan bahwa sebuah penilaian harus didasarkan dengan prinsip objektif. Selain itu guru tidak melakukan evaluasi akhir pada akhir pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan standar penilaian dalam kurikulum 2013, yaitu tentang penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek di kelas VIII SMP Tunas Daud Denpasar perlu di pertahankan dan diteruskan oleh guru. Hal-hal yang perlu ditambahkan sebagai masukan bagi guru maupun calon guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk memperhatikan alokasi waktu yang ada dalam mengajar agar setiap materi boleh tersampaikan dengan baik kepada siswa baik itu penyampaian apersepsi, evaluasi awal, proses, hingga evaluasi akhir boleh terselesaikan secara utuh untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Selain itu guru diharapkan memperhatikan media yang di pergunakan agar relevan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih lengkap dan menyeluruh guna menemukan segi-segi lain tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek karena masih banyak yang dapat dijadikan objek kajian, yakni kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis



proyek, kemudian upaya untuk mengatasi kendala tersebut , dan respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyawati.N.D.M.S. (2011). “Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Tentang Hidangan Bali”. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. [Http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/138](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/138). Diakses pada tanggal 23 Juni 2017.
- Arsyad, Azhar. (2000). *Media Pengajaran*. Jakarta:Rajawali Press.
- Indriana. (2011). “*Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*”. Yogyakarta. Diva Press.
- Jagantara, Adnyana, Widiyanti (2014). “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA”. *Jurnal Penelitian Pascasarjan Undiksha* Vol. 4 No. 1. [Http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/1300](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/1300). Diakses pada tanggal 13 Juni 2017.
- Kemendikbud. (2014) Permendikbud No. 103 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, Imas. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Kata Pena.
- Moursund, D., dan Bielfeldt. (2017). “A Web Based System for Project-Based Learning Activities in “Web Design and Programming.” <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810002089>. Diunduh pada tanggal 17 November 2017.
- Munawaroh, R., Subali, B., dan Sopyan, A. (2012). “Penerapan Model Project Based Learning dan Kooperatif untuk Membangun Empat Pilar Pembelajaran Siswa SMP”. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/773>. Diunduh pada tanggal 13 Juni 2017.
- Nana Sudjana (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Nayono, S.E. dan Nuryadi. (2013). “Pengembangan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* pada Mata Kuliah *Computer Aided Design*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Dipublikasikan pada *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 21, Nomor 4, Oktober 2013.
- Ngalim Purwanto. (2006). “*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*” Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2005). *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*





Rais, M. (2010). “Model *Project Based-Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa”. [Http://lemlit.undiksha.ac.id/images/img\\_item/1179.pdf](http://lemlit.undiksha.ac.id/images/img_item/1179.pdf). Diunduh pada tanggal 13 Juni 2017.

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Wendra, I Wayan. (2014). *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Widiyatmoko, A. dan Pamelasari, S.D. (2012). “Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai”. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2013>. Diunduh tanggal 23 Juni 2017.